

Implikatur Percakapan Dalam Film Frozen 1 : Kajian Pragmatik

¹Nazila A'maliyah, ²Eva Kavka Mi'rajiah, ³Tatu Siti Rohbiah

¹English language education department ²Universitas sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

Corresponding author's email: ¹Nazilamaliyah79@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history:

Received 01 Mei 2025

Accepted 1 Juli 2025

Published 28 Juli 2025

Keyword:

Film, implicature, conversational maxims, pragmatics, utterances

DOI: [10.33603/deiksis.v9i2.6908](https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908)

ABSTRACT

This study aims to examine the types and meanings of conversational implicatures in the film Frozen 1 using a pragmatic approach. Conversational implicatures refer to implied meanings that are interpreted based on the context of utterances. This study refers to Grice's theory of cooperation principles and conversational maxims. The method used is qualitative descriptive with content analysis techniques. The data, consisting of dialogues between characters, were categorized into conventional and non-conventional implicatures. The results show that implicatures in this film appear through violations of maxims such as quantity, quality, relevance, and manner. The use of implicatures aims to convey hidden messages such as sarcasm, subtle rejection, criticism, and polite expressions. These findings prove that animated films are not only a means of entertainment but also contain valuable linguistic elements.

The analysis of implicatures, which includes forms of sarcasm, subtle rejection, criticism, and polite expressions, shows that animated films have a broader role than mere entertainment; they contain important pragmatic values. therefore, this study contributes to the development of pragmatic studies while offering the potential for utilizing animated films as a language learning medium to sharpen the ability to understand implied meanings, with a recommendation that future research examine the application of implicature in various film genres or other media to enrich understanding of linguistic diversity.

1. PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa dari sisi eksternal, khususnya dalam hal bagaimana bahasa digunakan dalam konteks komunikasi. Pragmatik juga merupakan kajian yang berfokus pada apa yang dimaksudkan oleh penutur, sehingga lebih menitik beratkan pada analisis makna tuturan dalam konteks, daripada sekadar (Shakespeare 2017) makna kata atau frasa secara terpisah (Rama 2010) Dalam penelitian semantik, hal-hal praktis tidak hanya berasal dari pentingnya struktur kata dan kalimat, tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan elemen-elemen bermakna yang perlu dipahami dengan mengambil konteks penggunaannya (Shakespeare 2017). Studi ini lebih tertarik padanya jadi menyelidiki makna pembicara praktis (Wijayanti 2023)

Ketidaklangsungan tuturan yang dilakukan oleh peserta tutur dalam sebuah peristiwa tutur memiliki potensi untuk menyembunyikan maksud penutur (Samsiyah and Syaifudin 2022).

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya tidak memahami bahasa atau menulis secara langsung, tetapi juga tidak secara eksplisit mengekspresikan makna di baliknya. Inferens dalam kajian pragmatik adalah proses penarikan simpulan atau kesimpulan makna yang dilakukan oleh pendengar atau pembaca berdasarkan konteks ujaran, bukan hanya dari makna harfiah yang secara eksplisit diungkapkan oleh penutur atau penulis (Alvina, Charlina, and Rumadi 2017) Dengan kata lain, inferens terjadi ketika seseorang harus memahami makna tersirat atau makna yang tidak langsung dinyatakan dalam wacana, dengan memanfaatkan informasi yang sudah diketahui, situasi, serta pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tutur (Li and Teori 1996)

Implikatur adalah makna tersirat dalam ujaran dapat dipahami melalui konteks percakapan. Ada berbagai jenis implikatur yang dijelaskan dalam literatur yang menunjukkan bagaimana cara menyampaikan makna secara tidak langsung (Geis, Cole, and Morgan 1976) implikatur dibagi menjadi berbagai jenis, masing-masing dengan karakteristik dan konteks penggunaan yang berbeda. Pertama, konteks khusus untuk dipahami. Ada percakapan umum yang muncul dalam dialog tanpa memahami konteks tertentu. Kedua implikatur percakapan khusus terjadi dalam situasi komunikasi dalam konteks tertentu (Afrilesa 2020) di mana konteks tertentu diperlukan untuk memahami, membuatnya hanya dapat dimengerti oleh orang-orang dengan latar belakang yang sama. Ketiga, implikatur Skala terkait dengan ketidakpastian atau ketidakjelasan yang merujuk pada jumlah atau ukuran tertentu. Bagaimanapun, implikatur dapat dipahami secara langsung dari kata-kata yang digunakan dalam konteks percakapan. Keempat jenis implikatur ini adalah dasar untuk analisis komunikasi pragmatik untuk memahami makna implisit yang diberikan secara tidak langsung oleh berbagai interaksi dan ekspresi. (Afrilesa 2020).

Film merupakan media yang menarik untuk diteliti karena mampu menyampaikan makna tersirat melalui dialog antar tokoh yang sering ditemukan dalam interaksi sehari-hari, khususnya berkaitan dengan strategi perencanaan bertutur (Sari, Patriantoro, and Sanulita 2020) Dalam konteks pembelajaran bahasa, film tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, seperti penguasaan kosakata dan pemahaman struktur kalimat (Kiddle encyclopedia 2025) Penelitian ini menggunakan penggalan film *Frozen* (Falah and Budianto 2023) sebagai media, yakni sebuah film animasi berdurasi 102 menit yang digemari oleh berbagai kalangan usia (Falah

and Budiarto 2023). Selain menyajikan kisah yang menarik dan pesan moral yang relevan, *Frozen* juga menampilkan berbagai bentuk implikatur dalam dialog antar tokohnya. Namun, hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami makna tersirat tersebut. Faktor yang memengaruhi antara lain keterbatasan kosakata, kurangnya pengetahuan tentang konteks budaya, serta keterbatasan kemampuan menafsirkan maksud penutur secara pragmatik.

Permasalahan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan film sebagai media pembelajaran bahasa, khususnya untuk melatih keterampilan memahami implikatur percakapan, belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan fungsi implikatur dalam film *Frozen* dengan tujuan memberikan sumbangan bagi strategi pembelajaran bahasa Inggris yang dapat membantu siswa memahami makna tersirat secara lebih efektif.

Penelitian sebelumnya membahas penggunaan implikatur percakapan dalam film dengan pendekatan pragmatik dan metode deskriptif kualitatif. Penelitian pada animasi *Si Nopal* mengidentifikasi dua jenis implikatur, yaitu konvensional dan non-konvensional, yang berfungsi untuk menyampaikan pernyataan, permintaan, ekspresi, janji, dan deklarasi (Samsiyah and Syaifudin 2022). Dalam film *Ku Kira Kau Rumah*, implikatur dimanfaatkan untuk memperdalam alur cerita, memperkuat penggambaran karakter, serta menambahkan unsur humor melalui aspek emosional, sosial, kebingungan, dan komedi (Wijayanti 2023). Sementara itu, penelitian terhadap film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* menemukan 57 tuturan yang banyak melanggar prinsip kerja sama Grice, digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung melalui humor dan sindiran. Ketiga studi tersebut menunjukkan bahwa implikatur berperan penting dalam memperkaya makna tersembunyi dan memperdalam interaksi dalam dialog film (Setiawati 2015).

Tiga studi terdahulu membahas implikatur dalam film, namun belum mengaitkan klasifikasi implikatur Grice dengan dimensi emosional dan hubungan antar tokoh. Penelitian pada *Si Nopal* fokus pada fungsi tutur tanpa menelaah relasi karakter (Samsiyah and Syaifudin 2022), *Kukira Kau Rumah* menonjolkan aspek emosional tanpa klasifikasi implikatur yang jelas (Wijayanti 2023), dan *Bienvenue Chez Les Ch'tis* berfokus pada humor tanpa membahas pembangunan karakter (Setiawati 2015). Sementara itu, teori pragmatik menegaskan bahwa implikatur dipengaruhi konteks emosional dan relasi interpersonal (Beno, Silen, and Yanti 2022) Dengan popularitas global dan interaksi kompleks antara Elsa dan Anna, film *Frozen* relevan untuk dianalisis guna mengisi celah tersebut melalui pendekatan pragmatik yang

lebih kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis pragmatik. Secara eksplisit mengacu pada teori implikatur yang diusulkan oleh Grice. Metode ini dianggap untuk memeriksa makna yang tidak secara langsung diekspresikan dalam dialog karakter, terutama yang terkait dengan implikatur dialog. Pendekatan ini didasarkan pada kesesuaian untuk penelitian pragmatik dan tidak hanya makna literal, tetapi juga makna dalam konteks penggunaan bahasa. Sumber data untuk penelitian ini berupa dialog bahasa Inggris dalam film *frozen 1*. Yang di pilih karena memiliki berbagai bahasa, termasuk makna implisit dan kemungkinan interaksi komunikasi yang kompleks. Dalam implementasinya, peneliti bertindak sebagai alat utama untuk mendukung objektivitas. Para peneliti juga menggunakan instrumen tambahan dalam bentuk tabel klasifikasi dan menggunakan referensi untuk teori implikatur sebagai panduan untuk proses analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik menyimak dan mencatat dengan cara menonton secara cermat dialog antara Anna dan Elsa, mentranskripsikan setiap tuturan beserta timecode, serta menandai bagian yang diduga mengandung implikatur. Instrumen yang digunakan meliputi panduan transkripsi, lembar observasi, pedoman pengodean berbasis teori Grice (Vivian Octaviana Sari 2017), Proses analisis mencakup pengidentifikasian dan pengelompokan implikatur ke dalam tiga jenis, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional, (Hadiati 2007) kemudian menguraikan makna implisit beserta fungsinya secara deskriptif sesuai konteks dialog. Keabsahan data dipastikan melalui pemeriksaan sejawat, pengujian reliabilitas, dan pencatatan jejak audit (Ii and Teori 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 dapat di lihat bahwa implikatur percakapan dalam film *frozen 1* dialog antara elsa dan anna berjumlah 9 implikatur percakapan . implikatur yang paling banyak di gunakan dalam dialog tersebut adalah implikatur percakapan khusus yaitu berjumlah sebanyak 6 ,selanjutnya implikatur percakapan umum berjumlah 1 ,implikatur konvensional berjumlah 2 dan terakhir implikatur berskala berjumlah 0. Table berikut merupakan temuan penelitian terkait implikatur percakapan yang ada di dalam film "frozen 1" sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis jenis implikatur dialog antara elsa dan anna pada film frozen

No	Jenis jenis implikatur	Jumlah
1	Implikatur konvensional	2
2	Implikatur percakapan umum	1
3	Implikatur percakapan khusus	6
4	Implikatur berskala	0
Jumlah		9

1. Implikatur konvensional

Implikatur konvensional adalah makna tambahan yang terkandung dalam suatu ujaran dan dapat dipahami secara umum oleh masyarakat tanpa memerlukan konteks khusus atau pengetahuan situasional tertentu. Makna ini diperoleh langsung dari arti kata atau ekspresi yang digunakan, bukan dari prinsip-prinsip percakapan atau maksim-maksim seperti pada implikatur percakapan (Muslimawati 2022) implikatur konvensional tidak bergantung pada prinsip kerja sama Grice, berbeda dengan implikatur percakapan yang sangat bergantung pada konteks dan pelanggaran maksim percakapan (Irma 2019)

1) Data 01

Pada dialog menit 6:30, Elsa menjawab *"We're not supposed to"* sebagai alasan menolak ajakan Anna. Ucapan ini termasuk implikatur konvensional karena makna tersiratnya—yaitu adanya larangan—dapat dipahami langsung tanpa perlu mengetahui konteks hubungan atau peristiwa sebelumnya. Frasa *"not supposed to"* secara umum sudah menunjukkan bahwa suatu tindakan tidak diizinkan, sehingga maknanya melekat secara sosial dan tidak bergantung pada latar belakang cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Geis et al. 1976) bahwa implikatur konvensional muncul dari makna leksikal yang diterima secara luas.

2) Data 02

Pada menit ke 65:00 Elsa memperingatkan Anna dengan kalimat *"You can't marry a man you just met"*. Dialog tersebut terjadi Ketika Elsa menolak keputusan Anna untuk menikah dengan Hans. Ucapan ini mencerminkan norma umum dan termasuk implikatur konvensional karena maknanya dapat dipahami tanpa konteks pribadi.

2. Implikatur percakapan khusus

Menurut teori Grice, implikatur percakapan khusus adalah makna tersirat yang hanya dapat dipahami apabila pendengar memperhitungkan konteks percakapan, latar belakang situasi, atau pengetahuan yang dimiliki bersama dengan penutur. (Yustisia

and Pangestu 2024) Berbeda dengan implikatur percakapan umum yang tidak memerlukan konteks khusus, implikatur percakapan khusus sangat bergantung pada konteks tertentu agar maknanya dapat dimengerti. Contohnya, jika seseorang menjawab pertanyaan secara tidak langsung atau melanggar maksim relevansi dalam percakapan, makna sebenarnya hanya bisa dipahami jika diketahui latar belakang situasi yang menyertainya. Makna ini umumnya muncul ketika penutur memberikan jawaban tidak langsung atau sengaja melanggar maksim relevansi, sehingga pendengar perlu melakukan penafsiran berdasarkan informasi yang telah diketahui Bersama (Beno et al. 2022). Fungsi pragmatis implikatur percakapan khusus meliputi beberapa aspek, yaitu fungsi direktif (penyampaian permintaan atau ajakan secara tidak langsung) (Aini, Revita, and Aslinda 2021) fungsi representatif atau asertif (pernyataan sikap atau keyakinan yang tergantung pada konteks emosional) (Sasabone and Sahumena 2024) fungsi ekspresif, yang menunjukkan perasaan seperti ketakutan atau kekhawatiran melalui ungkapan tersirat (Rahmawati, Wijayanti, and Diani 2022) fungsi komisif, ketika penutur mengindikasikan komitmen atau niat dengan cara tidak eksplisit, seperti menyatakan perlindungan terhadap orang lain (Adolph 2016) serta fungsi deklaratif, yang menyampaikan perubahan sikap atau keputusan dalam percakapan, namun maknanya bergantung pada pemahaman hubungan antartokoh (Eko Nur Santosa 2020) fungsi tersebut semuanya bergantung pada konteks dan pengetahuan khusus yang dimiliki oleh peserta percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman implikatur percakapan khusus memerlukan kemampuan mengaitkan pesan dengan kondisi tertentu, termasuk aspek emosional, hubungan antarpartisipan, dan tujuan komunikatif yang tidak diungkapkan secara eksplisit (Sulistyowati 2014).

1) *Data 1*

Pada menit 21:35 Elsa mengucapkan "*I don't want to hurt anyone*" saat ia mengasingkan diri di kamar akibat ketidakmampuannya mengendalikan kekuatannya. Dalam konteks ini, Elsa diliputi rasa takut akan kemungkinan menyakiti orang lain, terutama Anna. Ujaran tersebut tergolong implikatur percakapan khusus karena makna sebenarnya hanya dapat dipahami melalui pemahaman terhadap kondisi emosional (Widyatnyana and Rasna 2022) Elsa dan latar belakang kekuatan sihir yang dimilikinya.

2) *Data 2*

Pada menit 41:00, dalam momen yang penuh emosi ketika Anna meyakinkan Elsa bahwa cintanya tidak akan berubah, Elsa menjawab dengan *"I have to protect you"*. Konteks ucapan ini menunjukkan bahwa Elsa merasa menjaga jarak dari Anna adalah cara terbaik untuk melindunginya. Kalimat tersebut mengandung implikatur percakapan khusus, karena makna tersembunyinya berkaitan dengan tanggung jawab emosional Elsa sebagai seorang kakak dan hanya dapat dipahami melalui pemahaman atas hubungan mereka.

3) **Data 3**

Pada menit 41:00, dalam suasana emosional ketika Anna menyatakan bahwa kasih sayangnya tidak akan berubah, Elsa membalas dengan *"I have to protect you"*. Ucapan ini muncul dalam konteks di mana Elsa meyakini bahwa menjauh dari Anna adalah langkah terbaik untuk menjaga keselamatannya. Pernyataan tersebut mengandung implikatur percakapan khusus, karena makna sebenarnya berkaitan dengan rasa tanggung jawab Elsa sebagai kakak, yang hanya bisa dipahami melalui pemahaman terhadap ikatan dan dinamika hubungan mereka.

4) **Data 4**

Pada menit 73:30, Elsa mengucapkan *"I don't know if I can"* saat Anna mengajaknya untuk bersama-sama menghadapi situasi yang sulit. Ucapan tersebut muncul dalam konteks di mana Elsa sedang mengalami ketakutan dan ketidakpercayaan diri. Kalimat ini merupakan implikatur percakapan khusus, karena mengandung makna emosional yang tersembunyi berupa keraguan batin yang tidak hanya merujuk pada ketidakmampuan secara fisik atau teknis (Wahyuningsih and Rafli 2017).

5) **Data 5**

Pada menit 31:00, ketika Anna menyadari adanya perubahan fisik pada Elsa setelah kekuatannya kembali muncul, Elsa merespons dengan *"It's the cold"*. Dalam konteks ini, Elsa menggunakan alasan suhu dingin untuk menutupi perubahan emosional dan kekuatan yang ia miliki. Ujaran tersebut mengandung implikatur percakapan khusus, karena makna sebenarnya tersembunyi di balik jawaban literal dan hanya bisa dipahami melalui konteks situasi yang terjadi.

6) **Data 6**

Pada menit 79:00, setelah Anna melakukan pengorbanan untuk menyelamatkan Elsa, Elsa mengatakan *"Love... of course!"*. Kalimat ini muncul dalam situasi ketika Elsa akhirnya menyadari bahwa cinta adalah jawaban untuk mengendalikan kekuatannya.

Ucapan tersebut tergolong implikatur percakapan khusus, karena maknanya tersirat dan hanya bisa dimengerti melalui pemahaman terhadap konteks emosional serta perkembangan alur cerita (Hendrawaty and Lutfiansyah 2016)

3. Implikatur percakapan umum

Implikatur percakapan umum merupakan makna tidak langsung yang muncul dalam suatu tuturan dan dapat dipahami oleh pendengar tanpa perlu mengetahui konteks atau latar belakang khusus. Grice (1975) menyatakan bahwa jenis implikatur ini timbul ketika penutur menggunakan bahasa sesuai dengan prinsip kerja sama dan maksimum percakapan, sehingga pendengar dapat menarik kesimpulan tambahan secara logis dan spontan (Sindang and Majalengka 2024).

1) Data 1

Pada menit 65:00, Elsa mengatakan "*You can't marry a man you just met*" setelah Anna menyatakan ingin menikah dengan Hans. Ujaran ini mengandung implikatur percakapan umum karena menyiratkan pesan bahwa keputusan menikah tanpa mengenal pasangan dengan baik adalah tindakan yang tergesa-gesa. Maknanya dapat dipahami tanpa konteks khusus, karena mencerminkan norma sosial yang berlaku umum dan relevan secara otomatis bagi pendengar (Sari et al. 2020).

4. Implikatur percakapan berskala

Implikatur percakapan berskala merupakan jenis implikatur yang muncul saat penutur menggunakan kata-kata yang menunjukkan tingkatan dalam suatu skala, seperti jumlah atau frekuensi. Makna tersiratnya adalah bahwa tingkatan yang lebih tinggi dari skala tersebut tidak digunakan atau tidak berlaku. Kata-kata seperti *all*, *most*, *many*, *some*, *few*, *always*, *often*, dan *sometimes* sering menjadi penanda dari implikatur jenis ini (Yudhistira 2021).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Frozen 1 mengandung berbagai bentuk implikatur konversasional, dengan implikatur spesifik yang paling dominan, terutama dalam percakapan yang penuh emosi antara Elsa dan Anna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi jenis dan peran implikatur dalam film tersebut. Temuan menunjukkan bahwa ungkapan seperti "I can't anna" dan "I have to protect you" tidak hanya memiliki makna

harfiah, tetapi juga menunjukkan perasaan dalam seperti ketakutan, rasa bersalah, dan konflik batin. Implikatur konvensional juga muncul, misalnya ketika Elsa mengingatkan Anna tentang nilai-nilai sosial umum dengan mengingatkannya untuk tidak membawa pernikahan terburu-buru dengan seseorang yang baru dikenal. Di sisi lain, implikatur skalar kurang terlihat karena percakapan dalam film lebih berfokus pada ekspresi perasaan daripada pada skala atau informasi kuantitatif. Temuan ini menunjukkan bahwa implikatur memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan peningkatan cerita. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi penelitian masa depan di bidang pragmatik dan analisis wacana, serta bisa menjadi referensi bagi pendidik, ahli bahasa, dan penulis skenario yang ingin memahami lebih dalam bagaimana implikatur meningkatkan kualitas dialog, karakterisasi, dan kedalaman emosional dalam sebuah narasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adolph, Ralph. 2016. "Kajian Teori Pragmatik, Implikatur Percakapan." 1-23.

Afrilesa, Rini. 2020. *Implikatur Dalam Meme Politik Kajian Pragmatik*.

Aini, Tessa Qurrata, Ike Revita, and Aslinda Aslinda. 2021. "Fungsi Implikatur Dalam Tuturan Najwa Shihab Di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode 'Menangkal Corona Dan Menanti Terawan.'" *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 4(2):231-46. doi:10.31540/silamparibisa.v4i2.1334.

Alvina, Charlina, and Hadi Rumadi. 2017. "Inference in the Collection of Short Stories Reading Hang Jebat Created By Taufik Ikram Jamil." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 4:1-11.

Beno, J., A. .. Silen, and M. Yanti. 2022. "IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM FILM THE CHRONICLES OF NARNIA: THE LION, THE WITCH AND THE WARDROBE (ANALISIS PRAGMATIK)." *Braz Dent J.* 33(1):1-12.

Eko Nur Santosa. 2020. "Eko Nur Santosajenis Dan Fungsi Implikatur , FKIP UMP." 9-26.

Falah, Fajrul, and Khansa Fahira Budianto. 2023. "Pencarian Cinta Sejati Dalam Film Frozen Karya Walt Disney Picture Dan Cerpen 'The Snow Queen' Karya Hans Christian Andersen: Kajian Sastra Bandingan." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 18(1):11-22. doi:10.14710/sabda.18.1.11-22.

- Geis, Michael L., Peter Cole, and Jerry Morgan. 1976. "Syntax and Semantics 3: Speech Arts, Cole et Al. 'Logic and Conversation', Pp. 41-58, (1975), with Permission from Elsevier." *The Modern Language Journal* 60(5/6):301.
- Hadiati, Chusni. 2007. "Tindak Tutur Dan Implikatur Percakapan Tokoh Wanita Dan Tokoh Laki-Laki Dalam Film The Sound of Music." 1-163.
- Hendrawaty, Nurmalia, and Dan Lutfiansyah. 2016. "Penggunaan Penggalan Film Frozen Dalam Pemelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris." *Deiksis* 08(02):172179.
- Ii, B. A. B., and A. Kajian Teori. 2006. "Interpreting an Unterrance Is Ultimately a Matter of Guesswork, or (To Use a More Dignified Term) Hypothesis Formation ." 11-31.
- Ii, B. A. B., and Kajian Teori. 1996. "Unikom_Septivania Eightinauli_63715011_14_Bab Ii." 9-21.
- Irma, Cintya Nurika. 2019. "Analisis Fungsi Dan Bentuk Implikatur Dalam Iklan Sprite: Kenyataan Yang Menyegarkan Di Televisi." *Hasta Wiyata* 2(2):26-32. doi:10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.03.
- Kiddle encyclopedia. 2025. "Frozen Facts for Kids."
- Muslimawati, Nurfitri Sri. 2022. "Formal and Informal Language Expressions Used by English Students of Indonesia in Classroom Presentation-Interaction." *Elsya : Journal of English Language Studies* 4(1):12-23. doi:10.31849/elsya.v4i1.8293.
- Rahmawati, Metta, Asri Wijayanti, and Winasti Rahma Diani. 2022. "Implikatur Percakapan Bintang Emon Dalam Video Dewan Perwakilan Omel-Omel Di Twitter." *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):83-95.
- Rama. 2010. "BAB II Teori Pragmatik Pragmatik, Konteks Tuturan, Tindak Tutur, Pengertian Kesantunan Berbahasa, Kaidah Kesantunan, Dan Prinsip Kesantunan." *Repository.Unsri.Ac.Id* 7-22.
- Samsiyah, Zahrotus, and Ahmad Syaifudin. 2022. "Implikatur Percakapan Dalam Film Anima Si Nopal: Kajian Pragmatik." *Jurnal Sastra Indonesia* 11(1):85-91. doi:10.15294/jsi.v11i1.50037.
- Sari, H. M., P. Patriantoro, and H. Sanulita. 2020. "Implikatur Percakapan Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014." *Jurnal Pendidikan Dan*

- Sasabone, Carolina, and Muhamad Farik Sahumena. 2024. "ALFABETA : Jurnal Bahasa , Sastra , Dan Pembelajarannya Jenis Dan Fungsi Implikatur Percakapan Dalam Komunitas Literasi Lum ' Nitu Hena Lima Di Desa Negeri Lima , Kecamatan Leihitu , Kabupaten Maluku Tengah." 7(iii):517-29.
- Setiawati, Dera. 2015. "Analisis Pragmatik Implikatur Percakapan Dalam Film Bienvenue Chez Les Ch'Tis Karya Dany Boon."
- Shakespeare, William. 2017. "MPLIKATUR NON-KONVENSIONAL PADA NOVEL 5 CM KARYA DONY DIRGANTARA FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi." *The New Oxford Shakespeare: Critical Reference Edition, Vol. 2* 3264-68. doi:10.1093/oseo/instance.00208803.
- Sindang, Universitas, and Kasih Majalengka. 2024. "FUNGSI IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM NOVEL KERUMUNAN TERAKHIR KARYA OKKY MADASARI Bidang Studi Bahasa Yang Mempelajari Makna Dalam Bahasa Yaitu Pragmatik , Yang Merupakan Suatu Bahasa Yang Selalu Terkait Dengan Konteks . Menurut Nasarudin et Al . (2024) B." 98-113.
- Sulistyowati, Winda. 2014. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza." *Journal Unair* 2(2):126-34.
- Vivian Octaviana Sari. 2017. "Analisis_Pelanggaran_Maksim_Grice_dalam_Film_Prancis_Les_."
- Wahyuningsih, Hikmah, and Zainal Rafli. 2017. "Implikatur Percakapan." *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16(2):139-53.
- Widyatnyana, Kadek Nara, and Wayan Rasna. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2022 Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10(2):230-31.
- Wijayanti, Nuning. 2023. "Implikatur Percakapan Pada Film 'Kukira Kau Rumah' Karya Umay Shahab." 1-78.
- Yudhistira. 2021. "Implikatur: Bilangnya Begini, Maksudnya Begitu." <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-interdisipliner/sosiolinguistik/implikatur->

bilangnnya-begini-maksudnya-begitu/.

Yustisia, Alfian, and Nesta Pangestu. 2024. "CONVERSATIONAL IMPLICATURE ANALYSIS IN THE ' MOON KNIGHT ' TV SERIES." (03020320039).